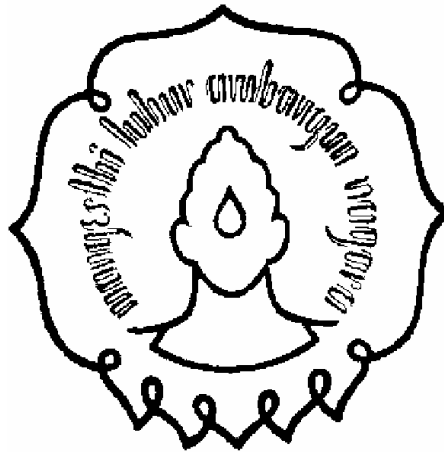


**PROSPEK *GUIDE* BERBAHASA CHINA
DI CANDI SUKUH KARANGANYAR**



LAPORAN TUGAS AKHIR

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian persyaratan Mencapai
Derajat Ahli Madya pada Diploma III Bahasa China FSSR
Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Oleh.

Yayank Nurhidayah

C 9606046

**PROGRAM DIPLOMA III BAHASA CHINA
FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

2009

**Disetujui untuk diuji,
Program Diploma III Bahasa China Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret**

Laporan Tugas Akhir:

**PROSPEK *GUIDE* BERBAHASA CHINA DI CANDI SUKUH
KARANGANYAR**

Nama : Yayank Nurhidayah

NIM : C9606046

Pembimbing:

1. Pan Shaoping (.....)

Pembimbing 1

2. M. Bagus Sekar Alam, SS, M. Si (.....)

Pembimbing 2

NIP 19770904 200501 1001

Diterima dan Disyahkan oleh Dewan Penguji
Program Diploma III Bahasa China Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret

Judul Laporan : PROSPEK *GUIDE* BERBAHASA CHINA DI CANDI
SUKUH KARANGANYAR
Nama Mahasiswa : Yayank Nurhidayah
NIM : C 9606046
Tanggal Ujian : 5 Agustus 2009

Dewan Penguji :

- | | |
|---|--------------------------|
| 1. Drs. Kaswan Darmadi, M. Hum | (.....) |
| Ketua | NIP 19620303 198903 1005 |
| | |
| 2. Dra. Endang Tri Winarni, M. Hum | (.....) |
| Sekretaris | NIP 19581101 198601 2001 |
| | |
| 3. Pan Shaoping | (.....) |
| Penguji Umum | |
| | |
| 4. M. Bagus Sekar Alam, SS, M. Si | (.....) |
| Penguji Pembantu | NIP 19770904 200501 1001 |

Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret
Dekan,

Drs. Sudarno, M.A
NIP 19530314 198506 1001

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke-Hadirat Allah SWT atas karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul Prospek *Guide* Berkemampuan Bahasa China Untuk Memandu Wisatawan China di Objek Wisata Candi Sukuh Karanganyar.

Segala usaha dan kerja keras yang dilakukan penulis tidak akan banyak berarti tanpa adanya bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Drs. Sudarno, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta, beserta staf yang telah memberikan izin kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Drs. Kaswan Darmadi M. Hum, selaku ketua program Diploma III Bahasa China serta sebagai Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
3. Pan Shaoping, sebagai pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penyusunan Tugas Akhir ini.
4. M. Bagus Sekar Alam, SS, M. Si sebagai pembimbing kedua atas bimbingan, arahan, dan kemudahan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Diploma III Bahasa China yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasan yang sangat berguna bagi penulis.

6. Umi dan Abiku yang selalu mendoakan dan menyayangi aku, maafkan aku yang sering mengecewakan kalian, serta adik-adikku yang menjadi semangatku untuk tetap maju. *I'll love U forever.*
7. Teman-teman seperjuangan di program Diploma III Bahasa China, terima kasih atas kasih sayang, arahan, dan motivasinya selama masa kuliah dan proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
8. Bapak Asep Yudha W. SS., mas Marsono, mas Pri, Bu Yuni, terima kasih atas dukungannya, pengetahuan, dan semangatnya sehingga saya mampu mandiri dan mengerti bahwa butuh pengorbanan dan kerja keras untuk mencapai kehidupan yang lebih bermakna.
9. Mbak Ika, mbak Dian, Ryan, dik Ai, terima kasih atas semangat dan dukungannya sehingga saya tak kenal kata menyerah dan putus asa.
10. Dik Winda yang sangat kusayangi, terima kasih atas kesetiaannya menemaniku kemana-mana, serta dik Vent yang menjadi hiburanku ketika aku di rumah. Jangan sering error ya!!!
11. Sahabat-sahabatku, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu penulis ucapkan terima kasih atas kerja samanya.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih kurang sempurna. Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya saran dan kritik bagi kesempurnaan Tugas Akhir ini.

Karanganyar, Juli 2009

Penulis

Motto

Sugih tanpa bandha, digdaya tanpa aji,
Nglurug tanpa bala, menang tanpa ngasorake.
(Mangkunegara IV)

Kaya itu bukanlah lantaran banyaknya harta,
tetapi yang sebenarnya kaya itu adalah kekayaan batin
(H.R. Bukhari Muslim)

Janganlah mengharapka n pujian,
karena pujian berpotensi melemahkan saraf-saraf semangatmu.
Tapi harapkanlah sebuah kritik dan saran,
Karena hal tersebut menumbuhkan semangat
untuk terus maju dan maju
(penulis)

Persembahan

Dengan penuh rasa syukur,
karya kecil ini kupersembahkan kepada :

- Umi Abiku Tercinta
 - Eyang kakung dan Eyang Putri
 - Almamater

ABSTRAK

Yayank Nurhidayah. 2009. *Prospek Guide Berbahasa China di Candi Suku Karanganyar*. Program Studi Diploma III Bahasa China Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah permasalahan, yaitu sejauh mana prospek *guide* yang mempunyai kemampuan berbahasa China sebagai pemandu wisatawan China dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan demi tercapainya kepuasan wisatawan ketika berkunjung ke objek wisata candi Suku Karanganyar.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama satu bulan bertempat di Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar. Selain itu penelitian juga dilaksanakan di sekitar objek wisata candi Suku.

Hasil dari penelitian ini adalah sangat diperlukannya seorang *guide* yang mempunyai kemampuan berbahasa China, yang mampu menjelaskan segala sesuatu yang berhubungan dengan candi Suku, baik sejarah maupun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap relief untuk meningkatkan kualitas pelayanan demi tercapainya kepuasan wisatawan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa prospek *guide* berkemampuan bahasa China untuk memandu wisatawan China di objek wisata candi Suku Karanganyar sangatlah besar dan cerah.

摘要

至今，华语导游素质在印尼旅游业是一个严重的问题，也是一个待解决的问题。我在 Candi Sukuh 实习期间，发觉那儿没有一个会说汉语的导游，使那里的旅游业不能很好得发展。我想，若我们学院能代解决这个问题，我相信在很短的时间内一定会令那里的旅游业朝气蓬勃。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Teknik Pengumpulan Data.....	6
BAB II.: TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pariwisata dan Wisatawan.....	8
B. Objek Wisata.....	11
C. Pemandu Wisata/ Guide.....	14
D. Komunikasi.....	16
E. Pelayanan dan Kepuasan Pelanggan.....	18
F. Penerjemahan Bahasa China.....	19
BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
A. Gambaran Umum Kabupaten dan Dinas Pariwisata Karanganyar.....	21
B. Candi Sukuh.....	31
C. Prospek Guide Berkemampuan Bahasa China Untuk Memandu Wisatawan China di Objek Wisata Candi Sukuh Karanganyar.....	40
D. Bentuk Percakapan Dasar Dalam Pemanduan Wisatawan China di Objek Wisata Candi Sukuh Karanganyar.....	43
BAB IV: PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Susunan Organisasi Dinas Pariwisata Karanganyar	23
Gambar 3.2 Denah Candi Sukuh	33
Gambar 3.3 Relief <i>lingga</i> dan <i>yon</i>	34
Gambar 3.4 Sembah Sadewa Untuk Dewi Durga	35
Gambar 3.5 Dewi Durga Berubah Menjadi Raksasi	36
Gambar 3.6 Sadewa Mau Menyembuhkan Penyakit	37
Gambar 3.7 Sadewa Sedang Bercengkerama	37
Gambar 3.8 Bima Melawan 2 Raksasa	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Persamaan Bentuk Candi Suku dan Candi Maya di Meksiko

Lampiran 2: Beberapa Relief di Komplek di Candi Suku

Lampiran 3: Patung-patung di Komplek Candi Suku

Lampiran 4: Peta Wisata Kabupaten Karanganyar

Lampiran 5: Daftar Narasumber

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak permulaan tahun 2000, keberadaan bahasa China atau yang lebih dikenal dengan bahasa Mandarin mulai digemari di berbagai kalangan masyarakat, mulai dari pelajar, pengusaha hingga dalam kegiatan pariwisata. Penduduknya yang menyebar di berbagai belahan dunia, merebaknya bisnis antar negara, serta majunya kegiatan pariwisata mendorong berbagai kalangan untuk mempelajari dan menasionalisasikan bahasa China sebagai bahasa pengantar ke-2 setelah bahasa Inggris. Selain itu, penguasaan berbagai bahasa sangatlah diperlukan, terutama bahasa China untuk persiapan menghadapi AFTA (*Asean Free Trade Area*). Maka tidak mengherankan, di era Globalisasi seperti saat ini kebutuhan akan pembelajaran bahasa China merupakan kebutuhan yang sangat mendesak.

Meski perkembangannya masih belum begitu luas, namun pemerintah sudah mulai menasionalisasikan bahasa China sebagai bahasa pengantar ke-2 setelah bahasa Inggris. Akan tetapi bahasa yang digunakan atau diperkenalkan di sini adalah bahasa Nasionalnya China, bukan bahasa Daerahnya. Mengingat sebagian rakyat Indonesia masih menggunakan bahasa daerah China. Namun seiring dengan berjalannya waktu, bahasa China bukanlah suatu bahasa yang awam lagi dikalangan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Bahasa China mengalami perkembangan yang pesat di berbagai bidang. Dalam dunia pendidikan, kurikulum pendidikan mulai memasukkan bahasa China

sebagai mata pelajaran pada umumnya. Pertukaran mahasiswa Indonesia- China juga sudah mulai dilakukan. Dalam dunia bisnis, bahasa China sudah mulai digunakan dalam perdagangan bisnis antar negara, terutama dalam kegiatan ekspor impor, baik berupa barang maupun jasa. Hal ini nampak dalam berbagai jenis barang yang masuk ke Indonesia dan berbagai kerajinan industri yang di ekspor ke China. Dalam dunia pariwisata Indonesia, bahasa China juga sudah mulai berkembang. Mengingat banyaknya turis mancanegara terutama yang berasal dari China, Taiwan, dan Hongkong yang datang ke Indonesia untuk melakukan perjalanan wisata.

Sektor pariwisata mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan perekonomian Negara Indonesia. Sektor pariwisata merupakan salah satu aset negara terbesar kedua setelah pajak. Saat ini, pariwisata telah tumbuh menjadi sebuah industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek cerah di masa yang akan datang. Pembangunan sektor pariwisata dirasakan dapat menjadi sektor andalan yang mampu meningkatkan ekonomi sektor-sektor lain yang terkait untuk meningkatkan pendapatan Negara. Kepariwisataan harus mampu memperluas kesempatan berusaha dan bekerja serta mampu mendorong pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Zulyani Hidayat (1995), pilihan untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah menjanjikan dengan didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Pemerintah tidak dapat mengandalkan sepenuhnya pada cadangan sumber minyak dan gas bumi membiayai pembangunan Negara.
2. Pengembangan industri pariwisata di Indonesia mempunyai masa depan yang cerah mengingat banyaknya potensi objek wisata alam dan budaya yang menarik dan pantas untuk dijual di pasar Internasional.
3. Dalam upaya pengembangan industri pariwisata tidak perlu mendatangkan mesin-mesin atau teknologi canggih lainnya sebagai penunjang, industri pariwisata hanya membutuhkan promosi untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang daya tarik produk dan potensi apa yang terkandung di dalamnya (Zulyani Hidayat, 1995: 1).

Untuk mengembangkan sektor pariwisata memang tidak mudah. Pemerintah pusat harus bekerja sama dengan pemerintah daerah dan masyarakat untuk dapat mengembangkan sektor ini. Sistem pelayanan yang baik serta memuaskan memegang peranan penting dalam mengembangkan sektor pariwisata. Untuk memberikan pelayanan yang memuaskan, salah satu usaha yang dilakukan adalah menyediakan seorang pemandu wisata atau yang lebih dikenal dengan sebutan guide. Semakin bagus pelayan yang diberikan, semakin besar pula minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata tersebut.

Dalam memainkan peran sebagai salah satu industri pariwisata yang bergerak di bidang jasa, maka sebuah instansi/ Dinas wisata harus mempunyai prinsip utama yang harus di pegang dalam memberikan jasa kepada pelanggannya, yaitu tercapainya kepuasan konsumen. Kepuasan konsumen merupakan hal yang terpenting karena apabila konsumen merasa puas dengan pelayanan yang

diberikan, maka kemungkinan besar konsumen tersebut akan menggunakan kembali jasa yang kita miliki. Hal ini perlu diperhatikan karena akan memberikan keuntungan tersendiri.

Kabupaten Karanganyar mempunyai berbagai macam objek wisata yang sangat bagus dan menarik minat wisatawan asing, khususnya yang berasal dari China. Salah satu dari objek wisata tersebut adalah candi Sukuh. Dari tahun ke tahun, wisatawan yang berkunjung ke candi Sukuh, khususnya wisatawan China semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan keingintahuan mereka terhadap peninggalan-peninggalan sejarah sangatlah besar. Kebanyakan wisatawan China tertarik dalam mempelajari kebudayaan dan peninggalan-peninggalan sejarah. Sampai saat ini, sebagian wisatawan hanya bisa melihat fisik dari objek tersebut, mengaguminya tanpa mengerti nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam objek wisata tersebut. Hal ini dikarenakan tidak adanya seorang pemandu wisata/ *guide* yang mampu berbahasa China. Seandainya ada seorang pemandu wisata yang mampu berbahasa China, yang mampu menerjemahkan, membimbing, dan memberikan penjelasan-penjelasan tentang objek wisata tersebut, tentunya para wisatawan akan lebih terkesan setelah mengunjungi objek wisata candi Sukuh. Hal tersebut juga akan menambah pemasukan kas instansi maupun pemerintah daerah Karanganyar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengajukan penelitian dengan tema “ **PROSPEK GUIDE BERBAHASA CHINA DI CANDI SUKUH KARANGANYAR**”.

B. Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu seberapa besar prospek *guide* yang mempunyai kemampuan berbahasa China untuk meningkatkan kualitas pelayanan demi tercapainya kepuasan wisatawan China di objek wisata candi Sukuh Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar prospek *guide* yang mempunyai kemampuan berbahasa China untuk meningkatkan kualitas pelayanan demi tercapainya kepuasan wisatawan China di objek wisata candi Sukuh Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak Dinas Pariwisata Karanganyar agar mempersiapkan seorang pemandu wisata yang mampu berbahasa China, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan Pendapatan Daerah Asli Kabupaten Karanganyar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian bagi pemerintah daerah Kabupaten Karanganyar, serta menambah wawasan para pembaca dan pihak lain dalam bidang pariwisata.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik:

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari catatan atau dokumen-dokumen instansi atau lembaga terkait yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti. Data-data dokumen tersebut diperoleh dari :

- a. Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar
- b. BAPPEDA Kabupaten Karanganyar

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung objek wisata yang akan diteliti, yaitu objek wisata candi Sukuh.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara atau pengumpul data kepada responden dan jawaban dari responden dicatat. Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara bebas. Adapun narasumber yang di wawancarai sebagai berikut:

- a. Kepala Bidang Objek dan Daya Tarik Wisata
- b. Staff Bidang Museum, Kepurbakalaan, Sejarah, dan Nilai Tradisi.
- c. Penjaga Locket Candi Sukuh.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan proses perolehan data dengan cara mengkaji dan mengutip buku-buku yang berkaitan langsung dengan sektor pariwisata, serta dengan cara browsing di internet untuk melengkapi data.

BAB II

TINJUAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata dan Wisatawan

Pengertian pariwisata dan wisatawan mempunyai kaitan yang erat dan saling mendukung. Menurut Oka A. Yoeti, pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang bersifat sementara dan dilakukan dari suatu tempat menuju ke tempat lain bukan tujuan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi semata-mata hanya menikmati perjalanan guna tamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan mereka yang beraneka ragam (Oka A. Yoeti, 1983: 109). Menurut Nyoman S. Pendit, pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor pariwisata lainnya (Nyoman S. Pendit, 1994: 35).

Dari situ dapat disimpulkan bahwa pariwisata bukan hanya perpindahan tempat, dari tempat asal ke tempat tujuan, yang bersifat sementara dan digunakan untuk rekreasi, tetapi juga sarana untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, peningkatan penghasilan dan standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor pariwisata lainnya. Pariwisata menyangkut segala hal dan kebutuhan yang diperlukan oleh para wisatawan. Berbagai macam hal dan kebutuhan itu menyangkut aspek pemerintah, industri, alam dan masyarakat yang saling menunjang dalam rangka

memberikan jasa pelayanan yang memuaskan bagi para wisatawan. Pariwisata mempunyai tujuan untuk memperkenalkan kebudayaan, keindahan alam, dan kepribadian suatu bangsa di samping untuk membantu meningkatkan pendapatan masyarakat (MJ Projogo, 1975: 4-5).

Wisata mempunyai jenis yang sangat beragam. Menurut Nyoman S. Pendit, jenis-jenis wisata antara lain:

1. Wisata Budaya

Seseorang yang melakukan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan kesempatan-kesempatan untuk mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya atau menyaksikan festival seni yang ada.

2. Wisata Bahari

Jenis wisata ini sering dikaitkan dengan olah raga air, seperti menyelam, berselancar, berenang, dan sebagainya yang objeknya adalah pantai, laut, danau, sungai, kepulauan, dan taman laut. Wisata ini disebut juga dengan wisata tirta.

3. Wisata Buru

Kegiatan wisata ini dikaitkan dengan hobi berburu. Lokasinya tentu saja yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai daerah perburuan, misalnya jenis binatang yang merusak seperti banteng dan babi hutan. Tidak jarang diadakan lomba berburu saat wisata buru ini dilakukan.

4. Wisata Bulan Madu

Jenis wisata khusus untuk pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka, seperti misalnya kamar pengantin di hotel yang khusus disediakan dengan peralatan serba istimewa. Biasanya perjalanan wisata bulan madu dilakukan selama sebulan setelah pernikahan berlangsung.

Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu, tidak kurang dari 24 jam, dan ia semata-mata sebagai konsumen, bukan mencari nafkah atau bekerja tetap di tempat yang ia kunjungi. Jadi, kalau kurang dari 24 jam orang itu tidak dapat disebut wisatawan, tetapi dapat disebut *excursionist* karena tidak menginap. Kalau ia bekerja mencari nafkah. Itupun tidak termasuk wisatawan, karena seorang wisatawan semata-mata sebagai konsumen dan membelanjakan uang di tempat yang dikunjunginya (Oka A. Yoeti, 1999: 34). Menurut James J. Spillane, wisatawan dapat diartikan sebagai orang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke tempat yang didatanginya bukan untuk menetap. Wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari suatu tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu (James J. Spillane, 1987).

Berdasarkan sifat perjalanan, lokasi di mana perjalanan dilakukan, wisatawan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Wisatawan Asing (*Foreign Tourist*)

Orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki negara lain yang bukan negara di mana ia biasa tinggal, yang sering disebut wisatawan mancanegara.

2. *Domestic Foreign Tourist*

Orang asing yang tinggal di suatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara di mana ia tinggal.

3. *Domestic Tourist*

Seorang yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya.

4. *Indigenous Foreign Tourist*

Warga negara yang karena tugasnya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayahnya sendiri.

5. *Business Tourist*

Orang yang melakukan perjalanan untuk keperluan bisnis bukan wisata, akan tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuan utamanya selesai.

B. Objek Wisata

Di tanah air kita Indonesia terdapat banyak sekali berbagai macam objek wisata. Dalam dunia kepariwisataan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut objek wisata.

Ada beberapa pengertian objek wisata. Menurut Musanef, objek wisata adalah tempat atau keindahan alam yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik tersendiri dan dikembangkan sebagai tempat tujuan yang akan dikunjungi wisatawan, baik Mancanegara ataupun Nusantara (Musanef, 1995: 190). Undang-undang No. 9 Tahun 1990 mengartikan objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata dan menurut undang-undang tersebut di atas menyatakan bahwa kawasan wisata yaitu kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Suatu daerah wisata dapat dijadikan sebagai suatu daerah tujuan wisata apabila ia memiliki objek wisata yang memikat sebagai tujuan kunjungan wisata. Dalam kaitannya dengan upaya pembinaan dan pengembangan potensi wisata, maka terlebih dahulu perlu mengetahui potensi wilayahnya. Informasi potensi wisata ini sangat diperlukan dalam penentuan prioritas pengembangannya. Tentu saja tetap disesuaikan dengan fungsi objek wisata serta tujuan dan permintaan konsumen.

Banyak sekali macam dari objek wisata ini, antara lain: objek wisata alam, objek wisata budaya, dan lain sebagainya.

1. Objek Wisata Alam

Objek wisata alam adalah alam beserta ekosistemnya baik asli maupun setelah adanya perpaduan dengan daya cipta manusia, yang mempunyai daya tarik untuk dilihat dan dikunjungi wisatawan. Dapat pula diartikan sebagai bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan

potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik asli maupun setelah adanya perpaduan dengan daya cipta manusia (Chafid Fandali, 1995). Objek wisata alam meliputi panorama keindahan alam yang menakjubkan seperti gunung, lembah, ngarai, laut, danau, flora, fauna, dan lain-lain yang berkaitan keadaan alam sekitarnya.

Menurut Chafid Fandali, kegiatan wisata di objek wisata alam secara garis besar dapat digolongkan dalam 2 kelompok, yaitu:

a. Wisata Bahari

Berupa kegiatan berenang, snorking, menyelam, berlayar, memancing, berjemur dan lain-lain. Objek wisatanya adalah pantai, laut, sungai, danau dan lain sebagainya.

b. Wisata Daratan

Berupa kegiatan lintas alam, daki gunung, penelusuran gua, berburu, berkemah, terbang layang, dan lain-lain. Objek wisatanya adalah gunung, gua, hutan, dan lain sebagainya (Chafid Fandali, 1995: 88-89).

2. Objek Wisata Budaya

Objek wisata budaya adalah objek wisata yang bentuk dan wujudnya berupa monumental hasil peradaban manusia di masa silam, maupun atraksi/kegiatan budaya manusia (R. G. Soekadijo, 1996).

Dalam tipe wisata budaya orang tidak hanya sekedar mengunjungi suatu tempat untuk menyaksikan dan menikmati atraksi, akan tetapi lebih dari itu. Ia mungkin datang untuk mempelajari atau mengadakan penelitian tentang

keadaan setempat. Pelukis-pelukis sering menjelajahi daerah-daerah tertentu untuk mencari dan mengumpulkan objek lukisan. Jelaslah di sini atraksinya tidak selalu berupa kebudayaan, dapat juga berupa keindahan alam atau museum, guru yang terkenal, dan lain sebagainya. Dalam wisata budaya itu juga termasuk kunjungan wisatawan ke berbagai peristiwa khusus seperti upacara keagamaan, penobatan raja, pemakaman tokoh tersohor, pertunjukan rombongan kesenian yang terkenal, dan lain sebagainya (R. G. Soekadijo, 1996: 40).

Kebudayaan dapat diartikan secara luas, tidak hanya meliputi kebudayaan tinggi seperti kesenian, kehidupan keraton, akan tetapi juga meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah suatu masyarakat. Pokoknya semua tingkah laku dan hasil karya masyarakat, tidak hanya kebudayaan yang masih hidup, akan tetapi juga kebudayaan yang berupa peninggalan-peninggalan atau tempat-tempat bersejarah, berupa monumen-monumen seperti Lubang Buaya, candi-candi, dan sebagainya (R. G. Soekadijo, 1996: 54).

C. Pemandu wisata/ Guide

Secara umum pengertian *guide* adalah seseorang yang dibayar untuk menemani wisatawan untuk mengunjungi, melihat, dan menyaksikan objek atau atraksi wisata. Menurut Oemar Hamalik, *guide* adalah seseorang yang mempunyai kartu tanda pramuwisata untuk menyelenggarakan bimbingan perjalanan, serta memberikan penerangan tentang kebudayaan, kekayaan alam, aspirasi kehidupan bangsa Indonesia atau penduduk suatu

wilayah dan/ atau mengenai suatu objek spesialisasi khusus terhadap para wisatawan baik perseorangan atau kelompok dengan menggunakan satu atau beberapa bahasa tertentu (Oemar Hamalik, 1978: 143). Berdasarkan surat keputusan Direktur jenderal pariwisata Nomor: Kep- 17/U/IV/89 mengartikan *guide* adalah seseorang yang bertugas memberikan bimbingan, penerangan, dan petunjuk tentang objek wisata serta membantu segala sesuatu yang diperlukan wisatawan.

Profesi *guide* menjadi salah satu pilar penting bagi bisnis pariwisata saat ini. Bagi orang awam profesi ini tampak hanya menemani wisatawan jalan-jalan keliling tempat wisata tak hanya di dalam negeri, tapi juga ke mancanegara. Menjadi *guide* merupakan pekerjaan berat meski menyenangkan. Seorang *guide* harus menguasai pengetahuan sejumlah objek wisata yang ada di suatu wilayah, apa saja yang bisa dilakukan di tempat tujuan wisata, dan sebagainya. Menguasai lebih dari satu bahasa asing juga sangat menunjang, terutama bila hendak keluar negeri.

Untuk menjadi *guide* yang baik, seorang *guide* harus mempunyai keahlian-keahlian, antara lain:

1. Mempunyai nilai komersil yang bisa dipromosikan, serta mempunyai sikap dan kepribadian yang menarik.
2. Mampu memberikan informasi secara tepat.
3. Menguasai lebih dari satu bahasa asing.
4. Mengetahui ilmu P3K.

5. Mampu bekerja secara sistematis, rapi, teratur, dan mampu berorganisasi.

(M Kesrul, 2004).

Menurut M.A. Desky, pengertian *guide* berdasarkan posisinya ada tiga macam, yaitu:

1. *Guide Freelance*, yaitu seorang *guide* lepas yang sama sekali tidak mempunyai ikatan dengan instansi yang bergerak di bidang pariwisata. Dia bekerja ketika tenaganya dibutuhkan, dan dia dibayar berdasarkan jumlah jam kerja.
2. *Guide Semi Staf*, yaitu seorang *guide* yang hanya bekerja pada satu instansi wisata saja. Oleh karena itu dia harus bekerja sesuai tugas yang diberikan, tetapi dia tidak memperoleh gaji bulanan melainkan gaji sesuai jumlah jam kerja.
3. *Guide Staf*, yaitu *guide* yang bekerja secara resmi pada instansi tertentu. Dia memperoleh gaji bulanan sebagaimana karyawan lain. Selama tidak ada tugas pemanduan, dia harus ikut membantu pekerjaan lain yang ada di instansi tersebut (M.A. Desky, 1998).

D. Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *Communicatio* yang berarti “sama makna”. Suatu komunikasi dapat terjadi bila antara orang-orang yang berhubungan memiliki kesamaan makna pengenalan permasalahan yang disampaikan. Menurut Wilbur Schrahman, komunikasi berarti menyatakan gagasan untuk memperoleh kesamaan dengan pihak lain mengenai objek tertentu (Euis, 2004: 13). William C. Himstreet mengatakan

komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antara individu-individu melalui suatu sistem biasa baik dengan simbol-simbol, sinyal-sinyal maupun perilaku (Euis, 2004: 13). Menurut kamus besar bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih, sehingga yang dimaksud dapat dipahami (Euis, 2004: 13).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan komunikasi dapat terjadi bila ada orang yang menyampaikan pesan atau komunikator dan yang menerima pesan atau komunikan.

Komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui komunikasi, seseorang atau lembaga dapat saling mengadakan interaksi satu dengan lainnya. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai “membuat orang lain menjadi tahu”. Maka dengan komunikasi orang yang semula tidak tahu menjadi tahu. Apabila komunikasi yang kita lakukan berhasil, maka dapat mendorong konsumen untuk melakukan pembelian barang atau jasa. Adapun manfaat komunikasi antara lain: menumbuhkan keinginan yang baru, mempercepat omzet penjualan, dan mempercepat proses pembelian. Akan tetapi tidak semua komunikasi dapat berjalan dengan baik. Komunikasi juga memiliki berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang ada adalah mengenai penafsiran pesan. Kesalahan menafsirkan pesan dapat terjadi karena perbedaan latar belakang, perbedaan bahasa, dan pernyataan emosional.

Dalam dunia pariwisata, komunikasi memegang peranan penting. Penguasaan bahasa menjadi salah satu kunci utama dalam keberhasilan usaha tersebut, karena dengan menguasai berbagai bahasa, akan meningkatkan

omzet penjualan pariwisata tersebut. Masalah yang sering dihadapi dalam bidang pariwisata adalah bahasa, padahal ditinjau dari aspek ekonomi, penguasaan bahasa merupakan kunci utama dalam usaha keberhasilan tersebut. Maka dalam bidang ini, penguasaan berbagai bahasa untuk memperlancar komunikasi sangat perlu dikembangkan (Ayu Riandriani, 2007).

E. Pelayanan dan Kepuasan Pelanggan

Pelayanan diberikan sebagai tindakan atau perbuatan seseorang atau organisasi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan. Pemberian pelayanan yang baik kepada pelanggan bukan merupakan hal yang mudah mengingat banyak kendala yang bakal dihadapi, baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Upaya memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan harus dilakukan secara sungguh-sungguh. Pelayanan yang baik berarti menyiapkan sumber daya yang handal dengan segala kelebihannya. Kesiapan sumber daya ini harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Fandy Tjiptono (1996) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Jasa” mengatakan bahwa pelayanan atau jasa merupakan hal yang bersifat personal, artinya dilakukan oleh individu tertentu kepada individu yang lain. Oleh sebab itu setiap pelanggan harus dilayani secara personal sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Secara garis besar ada empat unsur pokok dalam pelayanan, yaitu kecepatan, ketepatan, keramahan dan kenyamanan. Keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan pelayanan yang terintegrasi , maksudnya pelayanan atau jasa menjadi tidak optimal bila ada

komponen yang kurang. Untuk mencapai tingkat yang optimal, setiap karyawan harus memiliki suatu keterampilan tertentu, di antaranya berpenampilan baik dan rapi, bersikap ramah, tenang dalam bekerja, dan lain sebagainya. Dengan demikian upaya untuk mencapai tingkat yang paling optimal bukanlah pekerjaan yang mudah. Akan tetapi bila hal tersebut dilakukan, maka perusahaan/ instansi yang bersangkutan akan dapat meraih manfaat besar, terutama berupa kepuasan dan loyalitas pelanggan yang besar.

Semakin baik pelayanan yang diberikan, semakin puas para pelanggan. Kepuasan pelanggan sendiri adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (hasil) yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya (Kotler, 2000).

F. Penerjemahan Bahasa China

Secara khusus penerjemahan adalah proses pengalihan bahasa, kata demi kata dari satu bahasa ke bahasa lain. Tujuan penerjemahan adalah untuk menghasilkan satu terjemahan yang membawa makna yang sama dengan makna dari bahasa asing. Penerjemahan merupakan kegiatan yang memerlukan kesungguhan. Oleh sebab itu, penerjemahan seharusnya dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan tata bahasa yang ada. Penerjemahan juga dapat diartikan sebagai ilmu yang digunakan untuk membantu dalam pengartian bahasa asing yang digunakan dalam suatu percakapan (<http://ms.wikipedia.org/wiki/terjemahan>).

Bahasa China adalah bahasa tonal, yaitu bahasa yang mengedepankan intonasi sebagai pembeda arti. Bahasa ini digunakan

penduduk terbanyak di dunia, sebab selain negara yang menggunakan bahasa ini mempunyai jumlah penduduk paling besar, bahasa China juga sudah masuk ke beberapa negara di dunia melalui kerjasama ekonomi.

Jenis penerjemahan bahasa China secara umum ada 2 macam yaitu penerjemahan secara lisan dan secara tulisan. Penerjemahan secara lisan berarti penerjemahan secara langsung dalam percakapan. Penerjemahan dengan cara ini merupakan penerjemahan dengan sistem mendengarkan. Kelemahan penerjemahan lisan adalah seseorang tersebut tidak mengenal seperti apa tulisan dari kata yang diucapkan. Penerjemahan secara tulisan adalah penerjemahan yang dilakukan dengan menggunakan tulisan buku. Kelebihan penerjemahan bahasa China secara tulisan adalah seseorang akan mampu membaca dan berbicara dengan baik sebab seseorang akan mengetahui apa yang diucapkan dan bagaimana penulisannya (*belajar China. Woodpress.com*).

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten dan Dinas Pariwisata Karanganyar

Kabupaten Daerah Tingkat II Karanganyar merupakan bagian Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang terletak di bagian selatan dengan letak geografis di antara $3^{\circ} 54^1 - 4^{\circ} 23^1$ bujur timur dan di antara $7^{\circ} 23^1 - 7^{\circ} 26^1$ lintang selatan. Batas wilayah kabupaten Karanganyar dengan daerah lain adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Sragen

Sebelah Timur : Kabupaten Magetan (Jawa Timur)

Sebelah Selatan : Kabupaten Wonogiri dan Sukoharjo

Sebelah Barat : Kabupaten Boyolali dan Kota Surakarta

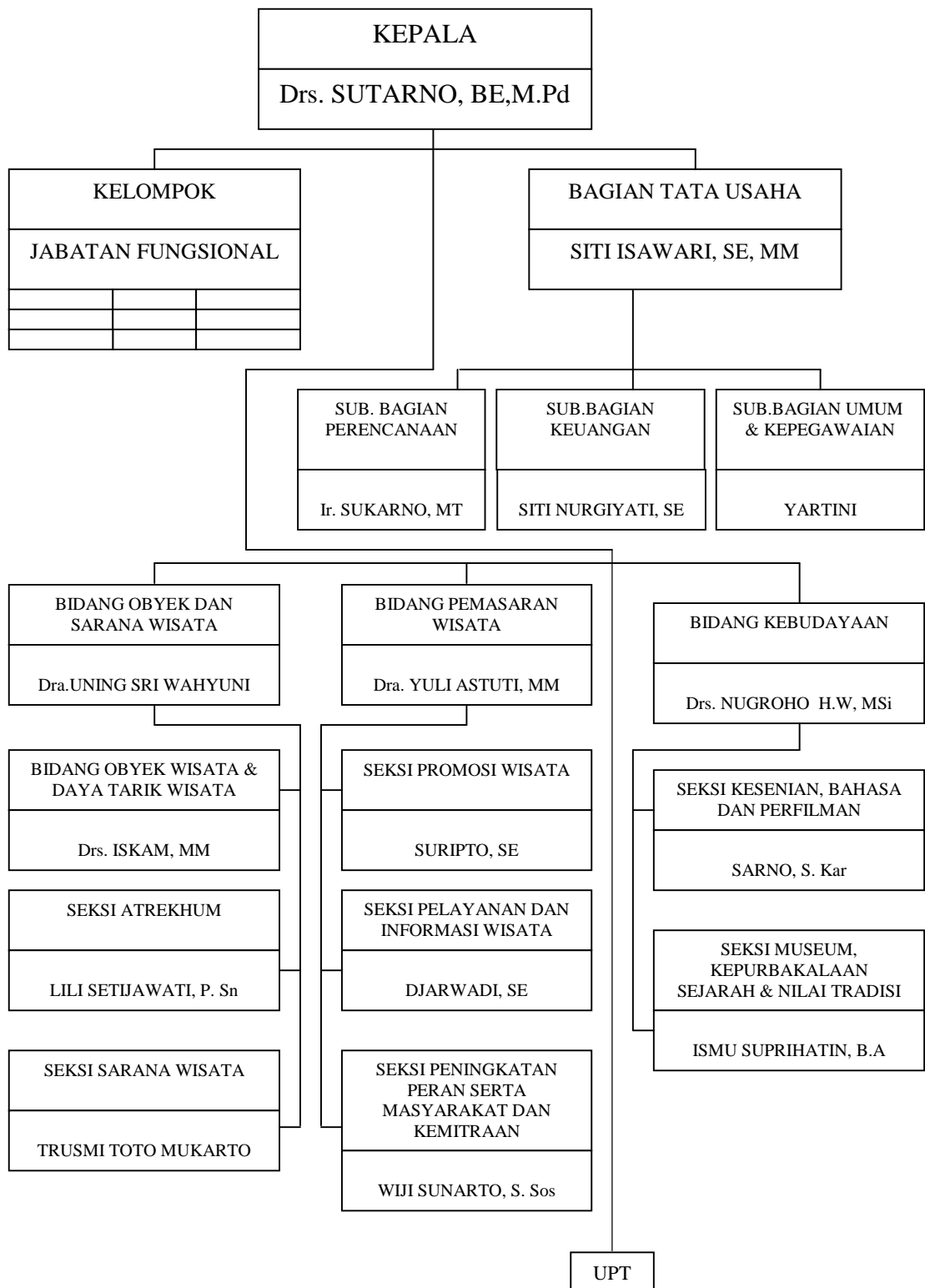
Kabupaten Karanganyar terbagi atas 17 Kecamatan, yaitu Jatipuro, Jatiyoso, Jumapolo, Jumantono, Matesih, Tawangmangu, Ngargoyoso, Karangpandan, Karanganyar, Tasikmadu, Jaten, Colomadu, Gondang Rejo, Kebak Kramat, Mojogedang, Kerjo, dan Jenawi. Dari 17 Kecamatan tersebut terbagi atas 177 Desa yang keseluruhannya pada tahun 1987 merupakan Desa Swasembada. Luas wilayah kabupaten Karanganyar adalah 778,78 km², yang sebagian merupakan dataran rendah, sebagian tanahnya agak miring, serta kaki gunung Lawu yang curam dan bertebing-tebing, terletak pada ketinggian 133-950 dpl. dengan suhu udara berkisar antara 22⁰-31⁰ . Curah hujan rata-rata 2.967 mm per tahun. Jenis dan struktur tanahnya terdiri atas tiga macam, yaitu:

laterit andresit yang berwarna coklat, *margalit andresit* yang berwarna hitam, serta *andresit berpasir* yang berwarna coklat tua sampai hitam (BAPPEDA Kabupaten Karanganyar, 2005: 51).

Kabupaten Karanganyar merupakan wilayah bekas kerajaan Mataram yang tentu saja mempunyai banyak peninggalan sejarah. Kabupaten Karanganyar juga mempunyai panorama alam yang indah sehingga banyak objek wisata yang dikembangkan. Oleh karena itu, pada tahun 1974 didirikan Unit Instansi Teknis yang bertugas mengelola kepariwisataan di Kabupaten Karanganyar, yaitu Dinas Pariwisata Karanganyar. Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar terletak di Komplek Perkantoran Cangkan Telp. (0271) 495439, Karanganyar (BAPPEDA, 2005).

Pada tahun 1987, pemerintah daerah Karanganyar mengeluarkan Perda No. 2 tahun 1987 tentang pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar guna meningkatkan usaha kepariwisataan daerah. Adanya Otonomi Daerah sejak tahun 1999, maka untuk meningkatkan kelancaran dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan khususnya di bidang pariwisata, dikeluarkan Perda No. 9 tahun 2001 Tentang Uraian tugas pokok dan jabatan struktural pada Dinas Pariwisata.

Adapun susunan ognanisasi Dinas Pariwisata adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1: Bagan Susunan Organisasi Dinas Pariwisata
(Dinas Pariwisata, 2009)

Jabatan dan tugas masing-masing:

1. Kepala Dinas Pariwisata

- a. Melaksanakan sebagian urusan rumah tangga daerah di bidang pariwisata.
- b. Menyusun rencana di bidang kepariwisataan.
- c. Mengelola perizinan di bidang kepariwisataan.
- d. Mengendalikan teknis operasional di bidang kepariwisataan.
- e. Melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh Bupati.
- f. Mendistribusikan tugas kepala bawahan sesai tugas bidang masing-masing untuk menghindari duplikasi demi kelancaran pelaksanaan tugas.
- g. Memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk kepada bawahan sesuai pedoman yang berlaku, dan lain-lain.

2. Kepala Bagian Tata Usaha

- a. Melakukan kegiatan administrasi umum, perlengkapan rumah tangga, hubungan masyarakat, perencanaan, dan pengolahan data.
- b. Menyusun rancangan hukum, pembinaan organisasi dan tata laksana.
- c. Mengelola keuangan dan kepegawaian.
- d. Melaksanakan dan mengendalikan penyelenggaraan ke Tata Usahaan Dinas, dan lain-lain.

3. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

- a. Melakukan urusan surat-menyurat, penggandaan, kearsipan, pelengktan dan rumah tangga serta penyelenggaraan administrasi dan pembinaan kepegawaian.

- b. Melakukan pemeliharaan, perawatan, perbaikan, dan penghapusan barang inventarisasi Dinas.
 - c. Mencatat daftar pegawai sesuai dengan daftar urut pegawai.
 - d. Menerima dan megagenda serta mengajukan kepada kepala Dinas dan mendistribusikan surat-surat yang diterima Dinas.
 - e. Meneliti, mengagenda, danmengirimkan surat-surat yang ditetapkan Dinas.
 - f. Mengendalikan surat / naskah Dinas yang masih dalam proses pengelolaan, dan lain-lain.
4. Kepala Sub Bagian Perencanaan
- a. Mengumpulkan dan mengolah data, mengkoordinasikan rencana kegiatan Dinas, mengevaluasi, menganalisis, menyusun laporan atas hasil-hasil yang dicapai dan melaksanakan urusan hukum serta organisasi dan tata laksana.
 - b. Menyusun rencana kegiatan dibidang pengolahan data statistik kepariwisataan.
 - c. Merangkum program kerja tahunan yang disusun masing-masing Dinas.
 - d. Menyiapkan bahan dan menyusun laporan Dinas dan pertanggungjawaban Bupati Karanganyar, dan lain-lain.
5. Kepala Sub Bagian Keuangan
- a. Merencanakan anggaran pembiayaan, pengolahan, pertanggungjawaban, dan administrasi keuangan.

- b. Menyusun rencana kegiatan dibidang perencanaan anggaran pembiayaan, pengelolaan, pertanggungjawaban, dan administrasi keuangan.
 - c. Mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan tugas administrasi dan operasional Bendaharawan Anggaran Rutin, Bendaharawan Gaji, Bendaharawan Penerima, dan Bendaharawan Anggaran Pembangunan.
 - d. Menyimpan surat-surat berharga Dinas, dan lain-lain.
6. Kepala Bidang Pemasaran Wisata
- a. Menyusun rencana kegiatan dibidang promosi wisata lokal, regional, dan pasar pariwisata nasional dan internasional.
 - b. Memberikan rekomendasi dan atau perijinan usaha jasa pelayanan informasi promosi wisata.
 - c. Mengevaluasi laporan promosi wisata.
 - d. Mengadakan hubungan dengan lembaga Pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam rangka promosi wisata, dan lain-lain.
7. Kepala Seksi Promosi Wisata
- a. Menyiapkan bahan dan menyelenggarakan promosi, menyusun rencana kegiatan dan pengembangan promosi rekomendasi dan izin penerbitan bahan promosi kepariwisataan.
 - b. Menyusun rencana kegiatan promosi pariwisata melalui pemanfaatan media massa cetak dan media elektronik.
 - c. Mengolah dan menyiapkan data serta informasi bahan promosi pariwisata baik cetak maupun elektronik.

- d. Mengadakan kegiatan promosi pariwisata Karanganyar baik di dalam maupun di luar negeri, dan lain-lain.
8. Kepala Seksi Pelayanan dan Informasi Wisata
- a. Menyiapkan bahan penyelenggaraan pelayanan dan informasi, mengelola surat-surat informasi pariwisata daerah serta memberikan rekomendasi dan izin usaha jasa yang dikelola oleh daerah.
 - b. Melaporkan pelaksanaan rencana dan program pelayanan dan informasi, promosi melalui MICE (*Meeting Incentive Convention Exhibition*) dan bursa pariwisata, dan lain-lain.
9. Kepala Bidang Objek dan Sarana Wisata
- a. Menyusun rencana kegiatan dibidang inventarisasi, identifikasi, dan pengelompokan objek wisata, atraksi wisata, tempat rekreasi dan hiburan.
 - b. Melaksanakan pengaturan dan pembinaan yang berkaitan dengan upaya pembangunan, pengembangan dan pengelolaan objek wisata.
 - c. Meneliti, memonitor, mengendalikan, dan mengawasi pelaksanaan pembangunan pengembangan dan pengolahan objek wisata, atraksi wisata, tempat rekreasi dan tempat hiburan.
 - d. Melaksanakan koordinasi dan konsultasi dengan bagian Tata Usaha serta instansi terkait untuk memadukan program dan pelaksanaan kegiatan pengembangan objek dan daya tarik wisata, dan lain-lain.

10. Kepala Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata

- a. Menyusun rencana kegiatan dibidang inventarisasi dan penetapan objek serta daya tarik wisata yang termasuk dalam kelompok wisata alam dan objek wisata budaya.
- b. Menyiapkan bahan dan melaksanakan pembinaan yang berkaitan dengan upaya pembangunan, pengelolaan objek wisata alam dan objek wisata buatan.
- c. Melaksanakan inventarisasi dan menetapkan objek serta daya tarik wisata yang termasuk dalam objek wisata alam maupun objek wisata budaya.
- d. Menyusun program tahunan seksi objek, dan lain-lain.

11. Kepala Seksi Atraksi, Rekreasi dan Hiburan Umum

- a. Menyusun rencana kegiatan dibidang inventarisasi usaha rekreasi dan hiburan umum.
- b. Memberikan pelayanan informasi dan kemudahan bagi para investor untuk mendirikan usaha rekreasi dan hiburan umum.
- c. Penertiban terhadap pengelolaan usaha rekreasi dan hiburan umum serta penerapan sanksi bagi usaha yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan lain-lain.

12. Kepala Seksi Sarana Wisata

- a. Menyusun rencana kegiatan dibidang inventarisasi dan identifikasi usaha sarana pariwisata.

- b. Pelaksanaan pembinaan usaha akomodasi, usaha rumah makan dan restoran, ketenagakerjaan pariwisata serta usaha lainnya.
- c. Mengadakan klasifikasi masing-masing usaha sarana pariwisata yang didasarkan pada fasilitas sarana dan prasarana yang ada.
- d. Memberikan pelayanan informasi dan kemudahan bagi para investor untuk mendirikan usaha akomodasi rumah makan, restoran, dan usaha lainnya sesuai dengan peraturan.
- e. Menyiapkan petunjuk pengaturan dan memproses pemberian rekomendasi dan izin usaha hotel, rumah makan, pondok wisata, angkutan wisata, dan sarana, dan lain-lain.

13. Kepala Bidang Kebudayaan

- a. Merumuskan program kegiatan bidang kebudayaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sumber data yang tersedia sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.
- b. Menganalisa kegiatan kebudayaan yang dilaksanakan oleh masyarakat.
- c. Melaksanakan kegiatan pembinaan, pengembangan, dan pelestarian kebudayaan.
- d. Menyelenggarakan festival budaya daerah, dan lain-lain.

14. Kepala Seksi Kesenian, Bahasa, dan Perfilman.

- a. Menyusun program kegiatan.
- b. Menyusun data tenaga teknis kesenian, bahasa, dan perfilman.
- c. Melaksanakan inventarisasi dan pengolahan data kesenian, bahasa dan perfilman.

- d. Menyiapkan bahan monitoring, evaluasi, dan pengendalian kegiatan kesenian, bahasa dan perfilman, dan lain-lain.

15. Kepala Seksi Museum, Kepurbakalaan, Sejarah, dan Nilai Tradisi

- a. Menyusun program kegiatan.
- b. Menyiapkan kerjasama dengan badan/ lembaga yang bergerak di bidang yang sama.
- c. Menyusun data tenaga teknis.
- d. Melaksanakan pemeliharaan dan pengembangan sarana prasarana di bidang museum, kepurbakalaan, sejarah, dan nilai tradisi, dan lain-lain (Dinas Pariwisata, 2009).

Setiap organisasi pasti mempunyai visi dan misi demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, demikian pula Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

- 1. Menjadikan Kabupaten Karanganyar sebagai daerah tujuan kunjungan wisata tahun 2010.
- 2. Meningkatkan pengelolaan dan daya tarik wisata baik wisata alam, budaya dan buatan secara profesional yang berwawasan lingkungan dan berbasis masyarakat.
- 3. Meningkatkan manajemen promosi wisata, meningkatkan kerja sama dengan yang lain, saling menguntungkan dalam rangka mendorong tumbuhnya pemasaran pariwisata.
- 4. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pariwisata serta meningkatkan pelayanan pariwisata.

5. meningkatkan manajemen kepariwisataan dalam rangka persaingan global.
6. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya buatan di bidang kepariwisataan.
7. Mendorong timbulnya pangsa pasar pariwisata berdasarkan potensi yang dimiliki.
8. Meningkatkan peran serta swasta dan masyarakat dalam usaha kepariwisataan dan menjadikan industri pariwisata sebagai andalan untuk menciptakan kesempatan kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan daerah (Dinas Pariwisata, 2009).

B. Candi Suku

Candi Suku adalah sebuah kompleks candi agama Hindu yang terletak di Kabupaten Karanganyar, eks-Karesidenan Surakarta, Jawa Tengah. Candi ini dikategorikan sebagai candi Hindu karena ditemukannya objek pujaan *lingga* dan *yoni*. Candi ini digolongkan kontroversial karena bentuknya yang kurang lazim dan karena banyaknya obyek-obyek *lingga* dan *yoni* yang melambangkan seksualitas. Lokasi candi Suku terletak di lereng kaki Gunung Lawu pada ketinggian kurang lebih 1.186 meter di atas permukaan laut. Candi ini terletak di Dukuh Berjo, Desa Suku, kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Candi ini berjarak kurang lebih 20 kilometer dari kota Karanganyar dan 36 kilometer dari Surakarta.

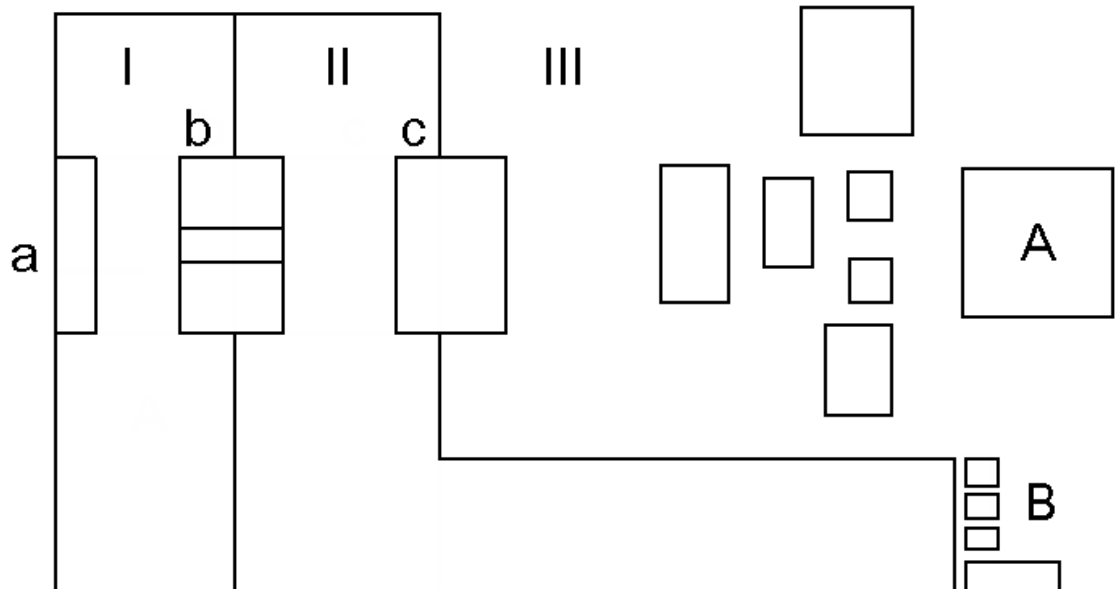
Situs candi Suku dilaporkan pertama kali pada masa pemerintahan Britania Raya di tanah Jawa pada tahun 1815 oleh Johnson, Residen Surakarta.

Johnson kala itu ditugasi oleh Thomas Stanford Raffles untuk mengumpulkan data-data guna menulis bukunya "*The History of Java*".

Bangunan candi Sukuh memberikan kesan kesederhanaan yang mencolok pada para pengunjung. Kesan yang didapatkan dari candi ini sungguh berbeda dengan yang didapatkan dari candi-candi besar di Jawa Tengah lainnya yaitu Candi Borobudur dan Candi Prambanan. Bentuk bangunan candi Sukuh cenderung mirip dengan peninggalan budaya Maya di Meksiko atau peninggalan budaya Inca di Peru. Struktur ini juga mengingatkan para pengunjung akan bentuk-bentuk piramida di Mesir. Kesan kesederhanaan ini menarik perhatian arkeolog termashyur Belanda, W.F. Stutterheim, pada tahun 1930. Ia mencoba menjelaskannya dengan memberikan tiga argumen. Pertama, kemungkinan pemahat Candi Sukuh bukan seorang tukang batu melainkan tukang kayu dari desa dan bukan dari kalangan keraton. Kedua candi dibuat dengan agak tergesa-gesa sehingga kurang rapi. Ketiga, keadaan politik kala itu dengan menjelang keruntuhannya Majapahit, sehingga tidak memungkinkan untuk membuat candi yang besar dan megah ([www.candi Sukuh Karanganyar.com](http://www.candiSukuhKaranganyar.com)).

Para pengunjung yang memasuki pintu utama lalu memasuki gapura terbesar akan melihat bentuk arsitektur khas bahwa ini tidak disusun tegak lurus namun agak miring, berbentuk trapesium dengan atap di atasnya. Batu-batuan di candi ini berwarna agak kemerahan, sebab batu-batu yang dipakai adalah jenis andesit.

Denah bangunan candi sumpah:



- | | |
|------------------|------------------|
| I Teras pertama | a Gapura pertama |
| II Teras kedua | b Gapura kedua |
| III Teras ketiga | c Gapura ketiga |
| A Candi induk | |
| B Relief gajah | |

Gambar 3.2: Denah Candi Sumpah

Pada teras pertama terdapat gapura utama. Pada gapura ini ada sebuah sangkala dalam bahasa Jawa yang berbunyi “*gapura buta abara wong*”. Artinya dalam bahasa Indonesia adalah “Gapura sang raksasa memangsa manusia”. Kata-kata ini memiliki makna 9, 5, 3, dan 1. Jika dibalik maka didapatkan tahun 1359 Saka atau tahun 1437 Masehi. Dilantai dasar dari gapura ini terdapat relief yang menggambarkan *phallus* berhadapan dengan vagina. Relief ini mengandung makna yang mendalam. Relief ini mirip *lingga-yoni* dalam agama Hindu yang melambangkan Dewa Syiwa dengan istrinya (Parwati). *Lingga-yoni* merupakan lambang kesuburan. Relief tersebut

sengaja di pahat di lantai pintu masuk dengan maksud agar siapa saja yang melangkahi relief tersebut segala kotoran yang melekat di badan menjadi sirna sebab sudah terkena “suwuk”.



Gambar 3.3: Relief *lingga* dan *yoni*

Gapura pada teras kedua sudah rusak. Di kanan dan kiri gapura yang biasanya terdapat patung penjaga pintu atau *dwarapala*, didapati pula, namun dalam keadaan rusak dan sudah tidak jelas bentuknya lagi. Gapura sudah tidak beratap dan pada teras ini tidak dijumpai banyak patung-patung. Namun pada gapura ini terdapat sebuah *candrasangkala* pula dalam bahasa Jawa yang berbunyi “*gajah wiku anahut buntut*”. Artinya dalam bahasa Indonesia adalah “Gajah pendeta menggigit ekor”. Kata-kata ini memiliki makna 8, 7, 3, dan 1. Jika dibalik maka didapatkan tahun 1378 Saka atau tahun 1456 Masehi. Jadi jika bilangan ini benar, maka ada selisih hampir duapuluh tahun dengan gapura di teras pertama.

Pada teras ketiga ini terdapat pelataran besar dengan candi induk dan beberapa relief di sebelah kiri serta patung-patung di sebelah kanan. Jika para pengunjung ingin mendatangi candi induk yang suci ini, maka batuan

berundak yang relatif lebih tinggi daripada batu berundak sebelumnya harus dilalui. Selain itu lorongnya juga sempit. Konon arsitektur ini sengaja dibuat demikian. Sebab candi induk yang mirip dengan bentuk vagina ini, menurut beberapa pakar memang dibuat untuk mengetes keperawanan para gadis. Menurut cerita, jika seorang gadis yang masih perawan mendakinya, maka selaput daranya akan robek dan berdarah. Namun apabila ia tidak perawan lagi, maka ketika melangkahi batu undak ini, kain yang dipakainya akan robek dan terlepas. Tepat di atas candi utama di bagian tengah terdapat sebuah bujur sangkar yang kelihatannya merupakan tempat menaruh sesajian. Di sini terdapat bekas-bekas kemenyan, dupa dan hio yang dibakar, sehingga terlihat masing sering dipergunakan untuk bersembahyang. Kemudian pada bagian kiri candi induk terdapat serangkaian relief-relief yang merupakan mitologi utama Candi Sukuh dan telah diidentifikasi sebagai relief cerita Kidung Sudamala (Suwarno Asmadi, 2004).

Urutan reliefnya adalah sebagai berikut.

- Relief pertama



Gambar 3.4: Sembah Sadewa Untuk Dewi Durga

Di bagian kiri dilukiskan sang Sahadewa atau Sadewa, saudara kembar Nakula dan merupakan yang termuda dari para Pandawa Lima. Kedua-duanya adalah putra Prabu Pandu dari Dewi Madrim, istrinya yang kedua. Madrim meninggal dunia ketika Nakula dan Sadewa masih kecil dan keduanya diasuh oleh Dewi Kunti, istri utama Pandu. Dewi Kunti lalu mengasuh mereka bersama ketiga anaknya dari Pandu: Yudhistira, Bima dan Arjuna. Relief ini menggambarkan Sadewa yang sedang berjongkok dan diikuti oleh seorang punakawan atau pengiring. Berhadapan dengan Sadewa terlihatlah seorang tokoh wanita yaitu Dewi Durga yang juga disertai seorang punakawan.

- Relief kedua



Gambar 3.5: Dewi Durga Berubah Menjadi Raksasi

Pada relief kedua ini dipahat gambar Dewi Durga yang telah berubah menjadi seorang raksasi (raksasa wanita) yang berwajah mengerikan. Dua orang raksasa mengerikan; Kalantaka dan Kalanjaya menyertai Batari Durga yang sedang murka dan mengancam akan membunuh Sadewa. Kalantaka dan Kalanjaya adalah jelmaan bidadara yang dikutuk karena tidak menghormati Dewa sehingga harus terlahir sebagai raksasa berwajah buruk. Sadewa terikat pada sebuah pohon dan diancam dibunuh dengan pedang karena tidak mau

membebaskan Durga. Di belakangnya terlihat antara lain ada Semar. Terlihat wujud hantu yang melayang-layang dan di atas pohon sebelah kanan ada dua ekor burung hantu. Lukisan mengerikan ini kelihatannya ini merupakan lukisan di hutan Setra Gandamayyu (Gandamayit) tempat pembuangan para dewa yang diusir dari sorga karena pelanggaran.

- Relief ketiga



Gambar 3.6: Sadewa Mau Menyembuhkan Penyakit

Pada bagian ini digambarkan bagaimana Sadewa bersama punakawannya, Semar berhadapan dengan pertapa buta bernama Tambrapetra dan putrinya Ni Padapa di pertapaan Prangalas. Sadewa akan menyembuhkannya dari kebutaannya.

- Relief keempat



Gambar 3.7: Sadewa Sedang Bercengkerama

Adegan di sebuah taman indah di mana sang Sadewa sedang bercengkerama dengan Tambrapetra dan putrinya Ni Padapa serta seorang punakawan di pertapaan Prangalas. Tambrapetra berterima kasih dan memberikan putrinya kepada Sadewa untuk dinikahinya.

- Relief kelima



Gambar 3.8: Bima Melawan 2 Raksasa

Lukisan ini merupakan adegan adu kekuatan antara Bima dan kedua raksasa Kalantaka dan Kalañjaya. Bima dengan kekuatannya yang luar biasa sedang mengangkat raksasa tersebut untuk dibunuh dengan kuku pancanaknya.

Lalu pada bagian kanan terdapat dua buah patung Garuda yang merupakan bagian dari cerita pencarian tirta amerta (air kehidupan) yang terdapat dalam kitab Adiparwa, kitab pertama Mahabharata. Pada bagian ekor sang Garuda terdapat sebuah prasasti. Kemudian sebagai bagian dari kisah pencarian amerta tersebut di bagian ini terdapat pula tiga patung kura-kura yang melambangkan bumi dan penjelmaan Dewa Wisnu. Bentuk kura-kura ini menyerupai meja dan ada kemungkinan memang didesain sebagai tempat menaruh sesajian. Sebuah piramida yang puncaknya terpotong melambangkan Gunung Mandaragiri yang diambil puncaknya untuk mengaduk-aduk lautan

mencari tirta amerta. Selain candi utama dan patung-patung kura-kura, garuda serta relief-relief, masih ditemukan pula beberapa patung hewan berbentuk celeng (babi hutan) dan gajah berpelana. Pada zaman dahulu para ksatria dan kaum bangsawan berwahana gajah. Lalu ada pula bangunan berrelief tapal kuda dengan dua sosok manusia di dalamnya, di sebelah kiri dan kanan yang berhadapan satu sama lain. Ada yang berpendapat bahwa relief ini melambangkan rahim seorang wanita dan sosok sebelah kiri melambangkan kejahatan dan sosok sebelah kanan melambangkan kebajikan. Namun hal ini belum begitu jelas. Kemudian ada sebuah bangunan kecil di depan candi utama yang disebut candi pewara. Di bagian tengahnya, bangunan ini berlubang dan terdapat patung kecil tanpa kepala. Patung ini oleh beberapa kalangan masih dikeramatkan sebab seringkali diberi sesajian.

Untuk mencapai candi Sukuh sangatlah mudah. Berikut adalah contoh urutan perjalanan menuju candi Sukuh dari Yogyakarta:

1. Dari Yogyakarta menuju Solo, naik kereta api Prameks. Kemudian turun di Stasiun Solo-Balapan. Perjalanan sekitar 1 jam.
2. Dari Stasiun Solo-Balapan, berjalan kaki sekitar 10 menit, bisa juga naik becak, ke Terminal Bus Tirtonadi. Disini naik bus besar jurusan Solo-Tawangmangu. Bus ini tersedia setiap 5-10 menit sekali. Kemudian turun di Terminal Karangpandan. Perjalanan sekitar 45 menit.
3. Di Terminal Karangpandan, naik bus kecil menuju candi Sukuh. Bis ini tersedia setiap 15-30 menit sekali. Kemudian turun di pertigaan Nglorog. Perjalanan sekitar 20 menit.

4. Dari pertigaan Nglorog, kita bisa menggunakan jasa ojek untuk mencapai candi Sukuh dengan tarif Rp 5.000. Kalau mau irit, cukup dengan berjalan kaki sejauh 1 km saja. Kalau memilih opsi yang terakhir, akan terasa petualangannya karena kondisi jalan 1 km itu adalah tanjakan terjal yang menguras stamina.
5. Karena ketersediaan bus untuk kembali ke Solo terbatas hingga pukul 18.00, di sarankan pada jam 16.00 sudah tiba kembali di pertigaan Nglorog untuk naik bus menuju Terminal Karangpandan.

Sebelum masuk ke candi, wisatawan harus membeli tiket dengan harga Rp. 5000,- untuk wisatawan lokal dan Rp. 10.000,- untuk wisatawan mancanegara. Locket penjualan tiket di jaga oleh 2 orang staf Dinas Pariwisata, yaitu Bp. Sarjono dan Wahyu Satria.

C. Prospek *Guide* Berbahasa China di Candi Sukuh Karanganyar

Industri Pariwisata saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dan tumbuh menjadi sebuah industri yang sangat menguntungkan serta memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang. Sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi sektor andalan yang mampu meningkatkan pendapatan negara. Sektor ini juga diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha dan bekerja serta mampu mendorong pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Tengah yang mempunyai berbagai macam objek wisata yang sangat bagus dan menarik untuk dikunjungi. Berbagai macam objek wisata, baik

objek wisata alam maupun budaya terdapat di kabupaten Karanganyar. Menurut bapak Sarjono, staf bidang kepurbakalaan, wisatawan lokal tertarik untuk mengunjungi objek-objek wisata alam, sedangkan wisatawan mancanegara tertarik untuk mengunjungi objek-objek wisata budaya seperti candi Sukuh dan candi Cetho. Candi Sukuh merupakan salah satu objek wisata budaya yang banyak dikunjungi wisatawan mancanegara, khususnya yang berasal dari negara China dan daratan Eropa.

Candi Sukuh mempunyai berbagai macam keistimewaan yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dari China. Candi Sukuh merupakan candi dengan bentuk dan struktur bangunan yang mirip dengan budaya Maya di Meksiko dan Inca di Peru. Banyak relief-relief indah, patung-patung yang terdapat di kompleks candi Sukuh. Lokasi candi Sukuh yang berada di tengah-tengah suasana desa yang dilatar belakangi hutan pinus dan pemandangan alam nan indah merupakan perpaduan antara kekayaan budaya dan kekayaan alami Indonesia.

Menurut catatan dan pengamatan Wahyu Satria, seorang penjaga loket masuk objek wisata candi sukuh, sebagian wisatawan China menyewa sebuah *travel agent* untuk mengantar mereka berkunjung ke candi Sukuh. Ada juga yang berkunjung dengan diantar keluarga maupun kenalan yang sudah lama tinggal di Surakarta dan sekitarnya. Mereka melihat relief-relief dengan pahatan yang sangat indah, patung-patung sambil menikmati pemandangan alam yang memanjakan mata. Sebagian besar dari wisatawan China tersebut merasa kurang puas terhadap pelayanan yang diberikan. Mereka merasa

kurang puas karena tidak ada seorang yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka. Tidak begitu banyak wisatawan China yang mampu berbahasa Inggris, sehingga *guide* yang mereka sewa tidak bisa menjawab semua pertanyaan mereka. Wisatawan yang datang bersama keluarga ataupun teman, juga merasa kurang puas di karenakan hal yang sama juga.

Seorang *guide* berpengaruh besar dalam meningkatkan kualitas pelayanan demi terciptanya kepuasan wisatawan ketika berkunjung ke suatu objek wisata. Seorang *guide* harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang suatu hal yang tidak dimengerti wisatawan tersebut, membimbing wisatawan, serta menerangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan objek wisata yang belum diketahui oleh pengunjung. Menurut Bapak Iskam, Kepala Bidang Objek dan Daya Tarik Wisata, seorang *guide* yang menguasai bahasa China akan dapat membantu meningkatkan pelayanan di candi Suku untuk mendapatkan kepuasan wisatawan China. Melihat hal tersebut, tentu saja *guide* yang mampu berbahasa China mempunyai prospek yang besar dan cerah untuk mendapatkan pekerjaan dan menambah penghasilan. Wisatawan yang berkunjung juga semakin puas terhadap pelayanan yang diberikan. Menurut beberapa sumber, media promosi yang paling bagus adalah promosi secara lisan. Dengan demikian wisatawan yang telah mengunjungi objek wisata candi Suku diharapkan membantu promosi penjualan objek wisata tersebut. Semakin banyak wisatawan yang merasa puas dengan pelayanan yang diberikan, secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan berikutnya. Hal ini tentu saja akan menambah dan meningkatkan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karanganyar serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata candi Sukuh.

D. Bentuk Percakapan Dasar Dalam Pemanduan Wisatawan China di Objek Wisata Candi Sukuh Karanganyar

Bentuk percakapan dasar dalam pemanduan wisatawan China terbagi menjadi 3 tahap, yaitu:

- Tahap Penyambutan
- Tahap Penawaran Jasa
- Tahap Pemanduan

1. Tahap Penyambutan

Pada tahap ini, *guide* berdiri menyambut wisatawan di depan loket. Ketika wisatawan tiba, *guide* memberikan kata sambutan bagi wisatawan China. Berikut adalah sebuah contoh percakapan antara *guide* dan wisatawan China pada saat penyambutan.

Guide : Selamat datang di candi Sukuh.

欢迎您来到“sukuh”佛塔。

W. China : Terima kasih.

谢谢。

Guide : Apakah perjalanan anda baik-baik saja?

您一路上还好吧？

W. China : Baik-baik saja.

还可以。

2. Tahap Penawaran Jasa

Setelah memberikan kata sambutan, seorang *guide* biasanya langsung menawarkan jasa untuk memandu wisatawan tersebut.

Guide : Saya adalah *guide* disini. Apakah anda mau saya menjadi *guide* anda?

我是这里的导游。您想不想我作你的导游?

W. China : Saya mau.

好吧。

3. Tahap Pemanduan

Pada tahap ini seorang *guide* memulai kegiatan memandu wisatawan China. Sebagian wisatawan ada yang bersikap aktif, ada juga yang bersikap pasif, hanya mendengarkan saja. Disela-sela pemanduan, *guide* biasanya memberikan jeda waktu bagi para wisatawan untuk bertanya. Berikut adalah beberapa kalimat saat memandu wisatawan China di objek wisata candi Sukuh Karanganyar.

- a. Pada tahun 1437 Brawijaya membangun candi Sukuh. Brawijaya adalah raja Majapahit.

1437 年在印度尼西亚 Brawijaya 建立 Sukuh 佛塔。

Brawijaya 是 Majapahit 的王国。

- b. Ini adalah gapura pertama. Di dalam gapura terdapat ukiran seekor burung Garuda mencengkeram 2 ekor naga. Burung Garuda adalah jelmaan Dewa Wisnu, sedangkan naga adalah jelmaan anak-anak Dewi Kadru. Ukiran ini

menceritakan perjalanan Dewa Wisnu mencari air kehidupan (*tirta amerta*).

这是第一道门。宫门里边有一只 Garuda 鸟抓住两条龙的雕刻品。Garuda 鸟是 Wisnu 神变化的，龙是 Kadru 女神的孩子们。这雕刻品讲述 Wisnu 神寻找长生水的事迹(*tirta amerta*)。

c. Apakah ada pertanyaan?

有其他问题吗？

d. Ini adalah relief *lingga* dan *yoni*. *Lingga* symbol maskulin, sedangkan *yoni* symbol feminim. Relief ini dipercaya dapat menghalau roh. Relief ini adalah ikon candi Sukuh.

这是 *lingga* 和 *yoni* 的浮雕。 *Lingga* 是男性的象征， *yoni* 是女性的象征。人们相信这浮雕会赶走鬼魂。这浮雕是 Sukuh 佛塔的圣像。

e. Ini adalah relief ke-5. Relief ini menceritakan adegan adu kekuatan antara Bima dan 2 raksasa (Kalantaka dan Kalanjaya). Bima dengan kekuatannya yang luar biasa mengangkat raksasa untuk dibunuh dengan kuku pancananya.

这是第五浮雕。这浮雕讲述 Bima 跟两个巨人 Kalantaka 和 Kalanjaya 战斗的话情。Bima 用他特殊的力量和他的 pancanaka 指甲杀死两个巨人。

- f. Ini adalah patung kura-kura. Kura-kura ini adalah jelmaan dewa Wisnu. Diatas patung ini adalah tempat meletakkan sesaji.

这是龟的雕像。它是 Wisnu 神变化的。雕像上边是放祭品的地方。

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Prospek *guide* berkemampuan bahasa China untuk memandu wisatawan China di objek wisata candi Suku Karanganyar sangat besar dan cerah.
2. *Guide* yang mempunyai kemampuan berbahasa China sangatlah diperlukan untuk membantu meningkatkan kualitas pelayanan di objek wisata candi Suku.
3. Segi negatifnya, keterbatasan dan kekuranglancaran *guide* dalam kemampuan berbicara, melafalkan kata, mendengarkan, serta daya tangkap yang masih lemah, sehingga dapat menghambat proses pemanduan, dan tidak menutup kemungkinan terjadi kesalah pahaman dalam proses pemanduan.

B. Saran

1. Pemerintah Kabupaten Karanganyar
 - a. Memperbaiki sarana dan prasarana yang berhubungan dengan candi Suku.
 - b. Mengajak masyarakat sekitar untuk menumbuhkan sikap sadar wisata dengan menjaga dan merawat candi Suku.
 - c. Memperbaiki akses jalan untuk mempermudah wisatawan mencapai candi Suku.

2. Bagi Dinas Pariwisata Karanganyar

- a. Mempekerjakan seorang guide yang menguasai bahasa China
- b. Menggencarkan promosi untuk meningkatkan jumlah wisatawan.
- c. Lebih mengoptimalkan sarana website yang ada, karena media internet merupakan salah satu media yang efektif untuk memasarkan produk wisata kepada wisatawan.

3. Bagi Pengelola Diploma III Bahasa China

- a. Lebih meningkatkan pelayanan demi tercapainya mahasiswa yang berkualitas.
- b. Lakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi, Suwarno. 2004. *Candi Sukuh* . Surakarta: CV Massa Baru.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2008. *Kabupaten Karanganyar*.
- Desky, M.A. 1998. *Manajemen Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Dinas Pariwisata Karanganyar. 2009. *Tugas dan Fungsi Jabatan Struktural*.
- Fandali, Chafid. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Hamalik, Oemar. 1987. *Travel and Tours, Asas- Metode- Teknik*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Hidayat, Zulyani. 1995. *Dampak Pariwisata Terhadap Pola Pemukiman Penduduk Cipanas Garut Jawa Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Honiarti, Euis. 2004. *Berkomunikasi Melalui Telefon*. Bandung: Gramedia.
- Kotler. 2000. *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan, Implementasi dan Kontrol*. Jakarta: Prenhalindo.
- Musanef. 1995. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Projogo, M J. 1975. *Pengantar Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pariwisata.
- Riandriani, Ayu. 2007. *Prospek Bahasa China Dalam Menunjang Pelayanan Kepada Tamu di Restoran Arimbi Hotel View Tretes Pasuruan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Soekadijo, R G. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane, James J. 1994. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pariwisata Nomor: Kep- 17/U/IV/89.

Tjiptono, Fandy. 1996. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset.

Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan.

Yoeti, Oka A. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

_____. 1999. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

<http://ms.wikipedia.org/wiki/terjemahan>.

*Belajar **China***. Woodpres.com.

[www.candi](http://www.candi.sukuh.karanganyar.com) sukuh karanganyar.com.

Lampiran 1

Persamaan Bentuk Candi Suku dan Candi Maya di Meksiko



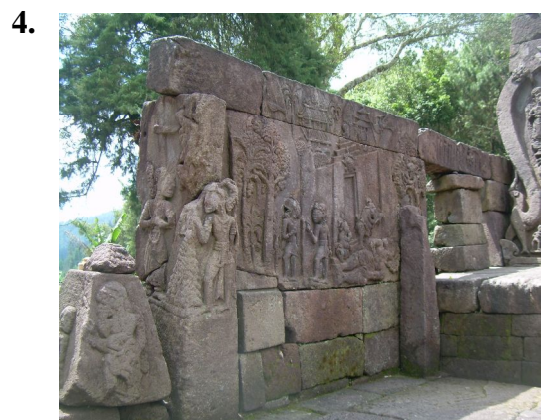
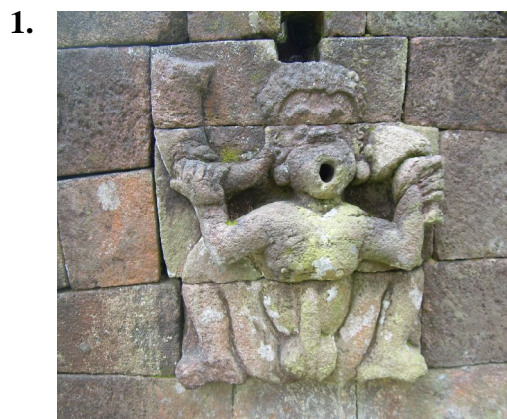
Candi Suku



Candi Maya Meksiko

Lampiran 2

Beberapa Relief di Komplek di Candi Sukuh



Keterangan:

1. Seorang pria yang memegang belalai gajah
2. Proses pembuatan keris
3. Relief tapal kuda
4. Cerita pewayangan

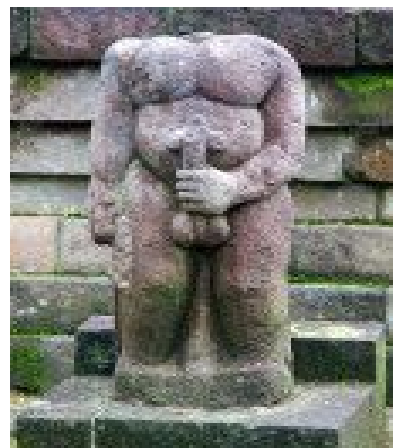
Lampiran 3

Patung-patung di Komplek Candi Suku

1.



2.



3.



4.



Keterangan:

1. Patung garuda
2. Patung pria memegang penis
3. Patung Dwarapala
4. Patung kura-kura

Karanganyar

Tourist Map of Karanganyar Regency

The map shows the following locations and distances from Kota Karanganyar:

Jarak perjalanan/Distances :	
1. Badara Adi sumarmo - Kota Karanganyar	20km
Kota Karanganyar ke :	
1. Sondokoro	3km
2. Sapta Tirta Pablengan	13km
3. Astana Mangadeg, Ginbangun, Girilayu	15km
4. Griyo Kulo	20km
5. Grojogan Jumok	23km
6. Candi Suku	25km
7. Grojogan Parangijo	25km
8. Tawangmangu	26km
9. Candi Ceto	28km

Lampiran 5

Daftar Narasumber

1. Nama : Drs. Iskam, MM.
Pekerjaan : Kepala Bidang Objek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Kra.
2. Nama : Sarjono
Pekerjaan : Staf Bidang Museum, Kependidikan, Sejarah dan Nilai Tradisi Dinas Pariwisata Kra.
3. Nama : Wahyu Satria
Pekerjaan : Penjaga loket penjualan karcis masuk.candi Suku.